

ABSTRAK

Mauidhatul Hasanah Al Mufarraha, 2022, *Penerapan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Santri kepada Kyai di Pondok Pesantren Al-Qadiry Desa Sentol Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Pembimbing: Dr. H. Umar Bukhory, M.Ag.

Kata Kunci: Komunikasi, verbal dan non verbal, Santri, Kyai

Belajar ilmu agama tidak hanya belajar kitab kuning seperti fikih, nahwu shorrof, dan sejarah saja, akan tetapi juga diajari mengenai akhlak bagaimana cara santri berkomunikasi baik dan sopan kepada kyai, baik secara verbal maupun non verbal. Penelitian ini memiliki dua fokus penelitian, yaitu: Pertama, Bagaimana penerapan komunikasi verbal dan non verbal santri kepada kyai di Pondok Pesantren Al-Qadiry Desa Sentol Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?. Kedua, Bagaimana dampak komunikasi verbal dan non verbal bagi santri di Pondok Pesantren Al-Qadiry Desa Sentol Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?.

Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data ialah pengasuh pondok pesantren, pengurus organisasi santri, santri mukim di Pondok Pesantren Al-Qadiry Sentol Pademawu Pamekasan. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dilakukan analisis data untuk mendapatkan temuan penelitian. Sementara teknik pengecekan keabsahan datanya dengan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya: Pertama, penerapan komunikasi verbal dan non verbal santri di Pondok Pesantren Al-Qadiry Desa Sentol Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan diantaranya ada komunikasi lisan yaitu berbahasa Madura halus (*bhasa alos*), sedangkan komunikasi tulisan yaitu membeli surat sebelum keluar pondok pesantren & pertanyaan tertulis kepada pengasuh saat pengajian rutin berlangsung. Komunikasi non verbal santri kepada kyai di antaranya yaitu pesan gestural yaitu berjalan menekuk lutut ketika berjalan di depan pengasuh, bersalaman dengan mencium tangan tiga kali, menundukkan kepala ketika berbicara di hadapan pengasuh & kebiasaan membalik sandal pengasuh. Pesan postural yaitu santri bersalaman kepada pengasuh tiga kali & kebiasaan membalik sandal pengasuh. Pesan artifaktual yaitu memakai jilbab *ma'had* ketika keluar area pondok, dan simbol non verbal yaitu kode bel panggilan dari pengasuh. Kedua, dampak komunikasi verbal dan non verbal bagi santri yaitu berbahasa Madura halus berdampak agar santri terbiasa menggunakan kata-kata yang sopan dan lembut. Sedangkan adanya surat izin tersebut berdampak bagi santri agar lebih disiplin waktu dan pertanyaan tertulis berdampak agar santri lebih menambah wawasan dan pengetahuan. Komunikasi non verbal, santri menekuk lutut ketika berjalan di depan pengasuh, mencium tangan pengasuh tiga kali, dan menundukkan kepala saat berbicara di hadapan pengasuh berdampak agar santri bisa menunjukkan sikap sopan santun dan mengagungkan guru (*ta'dzim*). Kebiasaan membalik sandal pengasuh berdampak agar santri bisa *ngalap* barokah guru. Memakai jilbab (seragam) *ma'had* ketika keluar area pondok berdampak sebagai identitas santri. Kode bel panggilan pengasuh berdampak mempermudah saat pengasuh membutuhkan santri.